

DETERMINAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANDERE KECAMATAN GUMBASA KABUPATEN SIGI

Imelda Kantohe

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

Abstrak

Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan masih menjadi masalah utama baik di dunia, Indonesia maupun pelosok-pelosok daerah. Pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut antara lain dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, status pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pandere, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Pandere pada tahun 2017 sebanyak 13.144 orang, tahun 2018 sebanyak 12.422 orang dan tahun 2019 dari bulan Januari sampai April sebanyak 2.789 orang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Jenis penelitian ini Analitik dengan pendekatan *Cross secsional*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, pendidikan dan variabel dependen Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2920 KK dan sampel terdiri dari 44 responden.

Hasil dalam penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* $0,007 < 0,05$, ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* $0,008 < 0,05$ dan ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai *p value* $0,011 < 0,05$.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Saran Diharapkan bagi petugas Puskesmas untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pandere agar menjadi baik lagi bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Yankes, Pengetahuan, Sikap, Pendidikan

Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan yang sehat, baik fisik dan mental maupun spiritual dan sosial, yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UU No 36 Tahun 2009). Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, tetapi kenyataannya pemanfaatan pelayanan kesehatan di beberapa daerah mengalami kendala dalam pemanfaatan puskesmas (UU No 36 Tahun 2009).

Menurut Badan Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) data tahun 2014 menyebutkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India adalah

60,4 juta orang, di Cina 98,5 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dibagian lain ASIA tercatat sebesar 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan masih kurang (WHO, 2014).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) menunjukkan jumlah kunjungan pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia tahun 2013 sebanyak 31.549.259 (12,7%) kunjungan. Data pada tahun 2013 terjadi rata-rata kunjungan ke Puskesmas sebesar 3.656 kunjungan per hari atau 1.334.468 kunjungan per tahun. Sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 7.241 kunjungan per hari atau 2.642.700 per tahun (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi angka kunjungan pasien. Jumlah kunjungan pasien puskesmas di

Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2016 sebanyak 2.177.040 orang, dan tahun 2017 sebanyak 2.381.909 orang dan pada tahun 2018 sebanyak 2.193.271 orang (Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi jumlah kunjungan pasien tahun 2016 sebanyak 109.874 orang, tahun 2017 sebanyak 153.811 orang dan tahun 2018 sebanyak 131.794 orang (Dinkes Kabupaten Sigi, 2018).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (2016) menunjukkan sekitar (4.33%) penduduk yang sakit berobat ke puskesmas, sedangkan pelayanan kesehatan lain yang dituju adalah praktik dokter, poliklinik, dan rumah sakit swasta. Rendahnya pemanfaatan pelayanan puskesmas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, status pendidikan, ekonomi, jarak, waktu tempuh, perilaku petugas kesehatan, kebutuhan kesehatan, dan stigma atau pengaruh luar terhadap pelayanan puskesmas.

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat terhadap kesehatan. Jika masyarakat tahu apa saja jenis pelayanan, maka masyarakat akan menggunakan pelayanan kesehatan juga akan berubah seiring dengan pengetahuan seperti apa yang diketahuinya, sehingga sikap dan tindakannya pun mengikuti. Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap ditelaah dalam mengukur tingkat pembangunan manusia suatu negara. Melalui pengetahuan, pendidikan berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Adisti A. Rumayar, 2018 tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan Puskesmas oleh masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori, analisis data dengan menggunakan uji *Chi Square* dan *Fisher Exact Test* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan puskesmas.

Penelitian oleh Agustina Tony, 2016 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso, data dianalisis secara deskriptif yaitu analisis univariat dan bivariat, pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan ($p = 0,000$).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pandere, jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Pandere pada tahun 2017 sebanyak 13.144 orang, dengan jumlah kunjungan lama sebanyak 8.488 orang, kunjungan baru sebanyak 4.656 orang, pada tahun 2018 sebanyak 12.422 orang, dengan jumlah kunjungan lama sebanyak 8.187 orang, kunjungan baru sebanyak 4.235 orang. (Profil Puskesmas Pandere, 2018). Dan pada tahun 2019 dari Bulan Januari sampai April jumlah kunjungan pasien sebanyak 2.789 orang, dengan jumlah kunjungan lama sebanyak 1.625 orang, dan kunjungan baru sebanyak 1.164 orang.

Hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara awal pada tanggal 20 Mei 2019 dengan 5 orang kepala keluarga (KK) yang berpendidikan SD dan SMP tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, 3 orang tidak mengetahui pada saat kapan dia harus memeriksakan kesehatannya dan mengatakan apabila sakit tidak perlu ke Puskesmas atau Rumah Sakit, tetapi pergi ke orang yang mereka yakini bisa menyembuhkan penyakit mereka seperti dukun atau orang pintar. 2 orang mengatakan berkunjung ke Pelayanan kesehatan jika penyakit sudah parah saja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik meneliti tentang "Determinan Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi".

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan menggunakan metode *Cross Sesectional Study* yaitu variabel dependen dan independen diamati pada periode yang sama (Notoadmodjo, 2010).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua kepala keluarga (KK) berjumlah 2.920 KK yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere.

Sampel penelitian ini adalah kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. Besar sampel yang dipakai ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebesar 44 KK

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 44 Kepala Keluarga (KK), dengan teknik pengambilan sampel *proportional*

random sampling. Penelitian ini telah dilakukan serangkaian pengambilan data primer maupun data sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

A. Analisis Univariat

Pada penelitian ini, hasil analisis univariat akan menggambarkan karakteristik responden dan variabel yang diteliti berupa umur, pendidikan dan pekerjaan. Variabel yang termasuk dalam analisis univariat dapat dilihat di bawah ini:

1. Kelompok Umur

Umur dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat yaitu kategori 27-35 tahun, 37-45 tahun, 46-55 tahun dan 56-57 tahun (Depkes, 2009). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	27-35 tahun	9	20,4
2.	37-45 tahun	15	34,1
3.	46-55 tahun	16	36,4
4.	56-57 tahun	4	9,1
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini, lebih banyak kategori umur 46-55 tahun yaitu sebanyak 36,4% dan jumlah kategori yang sedikit adalah umur 56-57 tahun sebanyak 9,1%.

2. Pendidikan Responden

Pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Diploma II (DII), Strata 1 (S1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	8	18,2
2.	SMP	16	36,3
3.	SMA	18	40,9
4.	D II	1	2,3
5.	S1	1	2,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini lebih banyak dengan pendidikan SMA sebanyak 40,9% dan jumlah kategori yang sedikit adalah pendidikan D II dan S1 sebanyak 2,3%.

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan dalam penelitian ini terdiri Guru Honorer, Sopir, Swasta, Petani dan Wiraswasta. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Guru Honorer	1	2,3
2.	Sopir	1	2,3
3.	Swasta	2	4,5
4.	Petani	30	68,2
5.	Wiraswasta	10	22,7
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 68,2% dan jumlah yang sedikit adalah sebagai guru honorer dan sopir sebanyak 2,3%.

4. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang baik < median (7) dan baik \geq median (7). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran

kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	21	47,7
2.	Baik	23	52,3
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 4 menunjukkan bahwadari 44responden pada penelitian ini, lebih banyakdengan kategori pengetahuan baik sebanyak 52,3% dibandingkan pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 47,7%.

5. Sikap

Sikap dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang baik < median (23) dan baik \geq median (23). Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan Sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No.	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Kurang Baik	19	43,2
2.	Baik	25	56,8
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 5 menunjukkan bahwadari 44 responden pada penelitian ini, lebih banyakdengan kategori sikap baik sebanyak 56,8% dibandingkan sikap dengan kategori kurang baik sebanyak 43,2%.

6. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian inidi kategorikan menjadi dua yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi, yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	24	54,5
2.	Tinggi	20	45,5
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 6 menunjukkan kategori pendidikan rendah lebih banyak yaitu 54,5% di dibandingkan kategori pendidikan tinggi sebanyak 45,5%.

7. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan dalam penelitian ini terdiri dari tidak memanfaatkan, apabila responden tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan memanfaatkan, apabila responden memanfaatkan pelayanan kesehatan. Adapun hasil penelitian dengan penyebaran kuesioner didapatkan hasil distribusi frekuensi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

No	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Memanfaatkan	19	43,2
2.	Memanfaatkan	25	56,8
Total		44	100

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 7 menunjukkan bahwadari 44responden pada penelitian ini, lebih banyakyang memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 56,8% dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan sebanyak 43,2%.

B. Analisis Bivariat

Tujuan dari analisis bivariat adalah untuk melihat kemaknaan hubungan antara variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan variabel terikat yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan . Uji statistik yang

digunakan adalah *chi square* dengan hasil analisis pada tabel berikut:

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	14	66,7	7	33,3	21	100	0,007
Baik	5	21,7	18	78,3	23	100	
Total	19	43,2	25	56,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang pengetahuannya kurang baik, terdapat sebanyak 66,7% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 33,3% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuannya baik, terdapat sebanyak 21,7% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 78,3% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,007 (p < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

2. Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan.

Tabel 9 Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Sikap	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	13	68,4	6	31,6	19	100	0,008
Baik	6	24,0	19	76,0	25	100	
Total	19	43,2	25	56,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang sikapnya kurang baik, terdapat sebanyak 68,4% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan

31,6% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 25 responden yang sikapnya baik, terdapat sebanyak 24,0% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 76,0% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,008 (p < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

3. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 10. Hubungan Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi

Pendidikan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Total		P Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	15	62,5	9	37,5	24	100	0,011
Tinggi	4	20,0	16	80,0	20	100	
Total	19	43,2	25	56,8	44	100	

Sumber: Data Primer, 2019.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang pendidikannya rendah, terdapat sebanyak 62,5% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 37,5% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 20 responden yang pendidikannya tinggi, terdapat sebanyak 20,0% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 80,0% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,011 (p < 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Pembahasan

A. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini, lebih banyak

dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 52,3% dibandingkan pengetahuan dengan kategori kurang baik sebanyak 47,7%.

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 21 responden yang pengetahuannya kurang baik, terdapat sebanyak 66,7% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 33,3% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 23 responden yang pengetahuannya baik, terdapat sebanyak 21,7% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 78,3% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan P value = 0,007 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan masyarakat yang kurang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan karena menurut mereka puskesmas bukan merupakan pusat pengembangan masyarakat dan menurut mereka sasaran dari puskesmas hanya orang-orang yang sakit saja. Sedangkan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan karena menurut mereka puskesmas merupakan salah satu sarana bagi keluarga untuk mendapat pelayanan kesehatan, baik sakit maupun sehat dan menurut mereka puskesmas adalah pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh umur dan pendidikan. Dalam penelitian ini masyarakat yang pengetahuannya baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan banyak berada pendidikan SMA dan ada yang berpendidikan DII dan S1. Namun ada pula masyarakat yang pendidikannya SD dan SMP pengetahuannya baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti informasi. Karena pengetahuan bukan hanya didapatkan dalam bangku pendidikan, tetapi dari keterpaparan dengan informasi.

Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang tentang pentingnya suatu hal, termasuk tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, sehingga diharapkan dapat menerapkan informasi yang diterimanya. Berbeda dengan responden yang pendidikannya rendah kurang untuk menyerap dan menerima informasi tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan kurang sehingga masyarakat masih

percaya dengan pengobatan diluar pelayanan kesehatan seperti dukun dan orang pintar. Namun tidak selamanya pendidikan yang rendah mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena dapat juga disebabkan oleh umur. Dalam penelitian ini responden yang pengetahuannya baik berada dalam kategori dewasa awal, dewasa akhir dan lansia awal. Semakin bertambah umur, akan berkembang pula pola pikir tentang pilihan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Semakin dewasa umur seseorang maka pemikirannya juga akan lebih matang atau lebih baik dalam berpikir dan bertindak. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Umur yang semakin bertambah maka pengalaman yang dimiliki juga akan semakin banyak dan beragam, sehingga pengalaman tersebut menambah pemahaman orang tersebut (Meliono, 2010).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tertentu, sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Akert, 2010). Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Putu Fratika 2011, tentang hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah kerja puskesmas Imandi Kelurahan Imandi, menunjukkan hasil dari 7 responden yang pengetahuannya kurang baik terdapat 85,7% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 14,3% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 85 responden yang pengetahuannya baik terdapat 14,1% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 85,9% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chisquare* di peroleh 0,00 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

B. Hubungan Sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 44 responden pada penelitian ini, lebih banyak dengan kategori sikap baik sebanyak 56,8% dibandingkan sikap dengan kategori kurang baik sebanyak 43,2%.

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 19 responden yang sikapnya kurang baik, terdapat sebanyak 68,4% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 31,6% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 25 responden yang sikapnya baik, terdapat sebanyak 24,0% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 76,0% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan $P\text{ value} = 0,008$ ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Menurut asumsi peneliti, sikap masyarakat yang kurang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan karena menurut mereka, sebaiknya mereka mengunjungi pelayanan kesehatan apabila penyakitnya sudah parah dan menurut mereka jika mereka sakit dan jarak pelayanan kesehatan jauh dari rumah mereka, sebaiknya alternatif utama yang mereka cari adalah orang pintar atau dukun. Sedangkan sikap masyarakat yang baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan karena menurut mereka apabila mereka sakit, sebaiknya mereka berobat ke pelayanan kesehatan dan setiap keluarga yang sakit dianjurkan berobat ke puskesmas.

Masyarakat yang memiliki sikap baik tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan pengetahuan masyarakat yang baik pula tentang minum pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pengetahuan masyarakat akan mempengaruhi sikapnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, cenderung mempunyai sikap peduli tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan, dibanding masyarakat yang mempunyai pengetahuan kurang. Namun tidak selamanya pengetahuan baik, sikapnya baik pula dan tidak selamanya pengetahuan kurang baik sikapnya kurang baik. Karena banyak faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan yaitu budaya, orang lain dan lingkungan.

Sikap masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi pula oleh

tingkat pendidikan dan umur. Masyarakat yang berpendidikan tinggi (SMA) akan mempengaruhi sikapnya untuk lebih positif dalam bertindak dibanding masyarakat dengan pendidikan SD dan SMP, begitu juga dengan umur, semakin bertambah umur responden maka akan lebih bijaksana dalam menentukan sikapnya.

Menurut Endang (2008) tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perubahan sikap, karena sikap dipengaruhi oleh komponen afektif dan kognitif, komponen afektif selalu berhubungan dengan komponen kognitif. Natoatmodjo (2012), bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Akan tetapi seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik belum tentu sikap akan baik walaupun pengetahuan dan sikap dianggap dua hal yang berhubungan, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan lingkungan dan pengaruh orang lain.

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk merubah perilaku manusia. Begitu juga halnya dengan umur, umur mempengaruhi pembentukan sikap dan pola tingkah laku seseorang. Umur merupakan faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, sikap dan motivasi, sehingga umur mempengaruhi sikap seseorang terhadap objek tertentu (Green, 2009).

Ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan seseorang, antara lain adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi. Artinya ke lima aspek sosial tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang untuk hidup sehat (Natoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan teori Azwar, 2013 salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh kebudayaan. Tanpa di sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kepada masyarakat. Begitu pula dengan pengaruh orang lain. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konvermis atau searah dengan sikap orang yang di anggap benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinus Gaodiosus 2016, di Wilayah Kerja Puskesmas Sintang Kecamatan Serawai Kalimantan Barat, dengan hasil penelitian menunjukkan dari 12 responden yang sikapnya kurang baik terdapat 83,3% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 16, 7% yang memanfaatkan

pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 18 responden yang sikapnya baik terdapat 27,8% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 72,2% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chisquare* di peroleh 0,009 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelayanan kesehatan.

C. Hubungan Pendidikan dengan pemanfaatan Pelayanan kesehatan.

Tabel 6 menunjukkan kategori pendidikan rendah lebih banyak yaitu 54,5% di bandingkan kategori pendidikan tinggi sebanyak 45,5%.

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang pendidikannya rendah, terdapat sebanyak 62,5% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 37,5% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan dari 20 responden yang pendidikannya tinggi, terdapat sebanyak 20,0% yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan 80,0% yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan *P value* = 0,011 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan dapat mempengaruhi masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan. Walaupun hasil penelitian masih ada masyarakat yang pendidikannya tinggi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dan ada masyarakat yang berpendidikan rendah tetap memanfaatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat yang pendidikan tinggi yang memanfaatkan pelayanan kesehatan berada pada pendidikan SMA, DII dan S1 karena mereka menganggap mencari pengobatan ke pelayanan kesehatan lebih baik dari pada non pelayanan kesehatan. Pendidikan yang tinggi juga dapat membuat kemampuan seseorang menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatannya. Dengan kata lain orang yang berpendidikan tinggi lebih menghargai sehat sebagai suatu investasi dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan responden yang pendidikan tinggi tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dapat disebabkan karena peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya.

Responden yang pengetahuannya rendah tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena dengan pendidikan yang rendah, menyebabkan pengetahuan yang rendah pula tentang pentingnya kesehatan. Mereka kurang memahami tentang manfaat pelayanan kesehatan dan kondisi yang ada pada dirinya yang mengharuskan agar dia segera mengakses pelayanan kesehatan. Sedangkan responden yang pendidikan rendah yang memanfaatkan pelayanan kesehatan karena pengaruh orang lain dan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan Rumengan, Umboh dan Kandou 2015 menyatakan status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin baik tingkat pemahaman tentang suatu konsep disertai cara pemikiran dan penganalisaan yang tajam dengan sendirinya memberikan persepsi yang baik pula terhadap objek yang diamati.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusniar 2012 tentang hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Liudi Desa Bila Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo, menunjukkan hasil penelitian ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dimana masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal yang penting, sehingga kecenderungan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini; Ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan pelayanan kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Ada hubungan antara Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Ada hubungan antara pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.

Saran bagi Pihak Puskesmas Pandere diharapkan bagi petugas Puskesmas untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Pandere agar menjadi baik lagi bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pandere, diharapkan bagi masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran kesehatannya agar lebih aktif lagi memanfaatkan pelayanan kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Pandere.

Bagi Peneliti Selanjutnya, perlu dilakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang lain yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan yang dilakukan ditempat penelitian yang lain dengan melihat variabel yang berbeda, seperti pendapatan dan pekerjaan.

Daftar Pustaka

- Adisti A Rumayar, 2018. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Masyarakat Desa Kima Bajo Kecamatan Wori*. Skripsi.
- Agustina, 2013. *Pengaruh Penggunaan Model NHT Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. Pustakaraya. Jakarta.
- Agustina Tony, 2016. *faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso*. Skripsi.
- Akert, 2010. *Social psychology*. Prentice hall. Singapore.
- Arikunto, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- _____. 2010. *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta (ID): Sinar Harapan.
- _____. 2013. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*. Pustaka Pelajar Offset: Yogyakarta. 189 hlm.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Tahun 2016*. Jakarta.
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- _____. 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan*. Jakarta.
- Dewantoro, 2011. *Pendidikan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tengah, 2018. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*. Palu.
- Dinkes Kabupaten Sigi, 2018. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi*. Sigi.
- Djaali, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendi, 2009. *Manajemen Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
- Elmubarok Zaim, 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Alfabeta. Bandung.
- Endang, 2008. *Perilaku Manusia*. Grahmedia. Surabaya.
- Fratika Putu, 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah kerja puskesmas Imandi Kelurahan Imandi*. Skripsi.
- Fuad, 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Gaodiosus Agustinus, 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Serawai Sintang Kalimantan Barat*. Skripsi.
- Gerungan, W. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rifika Aditama.
- Green. 2009. *Precede-Proceed framework*. My Field Publishing Company. Columbia
- Harsono, 2011. *Etnografi Pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasmi, 2012. *Metodologi Penelitian Epidemiologi*. CV. Trans Info Media.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar. RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

- _____. 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI: 2015.
- Meliono, 2010. *Pengetahuan. Dalam: MPKT Modul I*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi dan Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. 2011. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggabean PASH, Wartana Kadek, Sirait Esron, AB Subardin, Rasiman Noviany, Pelima Robert, 2017. *Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya*. Palu.
- Permenkes No 75 Tahun 2014. *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Puskesmas Pandere, 2018. *Profil Puskesmas Pandere*. Sigi.
- Rumengan Umboh, Kandou, 2015. *Tentang Pemanfaatan Pelayanan*. Jikmu. Manado.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor—faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU No 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Walgito, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta. Penerbit: Andi.
- WHO, 2014. *A Wealth Of Information On Global Public Health*. World Health Organization.
- Yusniar, 2012. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas Liu di Desa Bila kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo*. STIKES Nani Hasanuddin, Makassar. Skripsi.